

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah “prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan informan atau tingkah laku mereka yang diobservasi”.¹

Penelitian kualitatif berakar pada “latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif”.² Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa ujaran-ujaran dan tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Lexy J. Moleong

¹Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian, Penerjemah A. Khozin Afandi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 30.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan “pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal”.³ Dalam hal ini, penelitian studi kasus adalah berusaha mendeskripsikan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami secara langsung oleh peneliti di lapangan, atau dengan kata lain adalah berusaha memahami arti dari suatu peristiwa atau perilaku dan kaitan-kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan Implementasi program Ma’had dalam peningkatan keberagamaan, yang di dalamnya mencakup program yang dikembangkan Ma’had dalam meningkatkan keberagamaan, tingkat keberagamaan peserta didik melalui pengembangan program Ma’had, keberagamaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan program ma’had di ma’had al-haromain.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena “peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa”.⁴

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh data yang absah. Jadi, kehadiran peneliti di

³Ibid, 14.

⁴Ibid, 25.

lapangan berperan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjalin koneksi dan komunikasi dengan beberapa informan sebagai sumber informasi, di antaranya adalah ketua Ma'had dan guru yang bertugas sebagai pengasuh di Ma'had. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kajian dan mengumpulkan data. Jadi, kehadiran peneliti di lapangan sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Ma'had al-Haromain Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan jalan KH. Wachid Hasyim No. 28 Lawangan Daya, Pademawu Kabupaten Pamekasan. Salah satu pertimbangan dalam mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah adanya kemauan kuat dari guru pengelola dan pembina *ma'had* untuk meningkatkan keberagaman peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang menjadi cirikhas kebiasaan anak-anak Ma'had.

Pertimbangan lain adalah keberadaan Ma'had yang menjadi daya tarik terhadap minat orang tua mempercayakan anak untuk menimba ilmu di MAN 2 Pamekasan terutama bagi santri-santri yang berada jauh dari jarak tempuh madrasah dan mengharuskan bermukim di tempat yang lingkungan bernuansa positif dan agamis yakni ada di Ma'had Al-haromain dengan berbagai kegiatan keagamaan kesehariannya.

4. Sumber Data

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto mengklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: *Person*, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lainya). *Paper*, Adalah sumber data yang menghasilkan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.⁵

Dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶ Sumber data primer yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian adalah para informan yang mengetahui secara baik dan mendalam tentang pengembangan program Ma'had dalam meningkatkan keberagaman siswa, diantaranya Kepala madrasa, dewan pengasuh ma'had, ketua ma'had, dan para Santri-santriwati Ma'had Al-Haromain.

b. Data Sekunder

1) Data yang ada di Ma'had al-Haromain Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, di antaranya profil Madrasah Aliyah Negeri 2

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 269.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010, 222.

Pamekasan, profil Ma'had al-Haromain, struktur organisasi Ma'had al-Haromain, staf pengajar Ma'had al-Haromain, kegiatan Ma'had al-Haromain, dan program al-Haromain.

- 2) Literatur-literatur lain yang berkaitan dengan pengembangan *ma'had* dan keberagaman peserta didik, di antaranya .Keberadaan Ma'had dan Perannya, Pengembangan Ma'had, Kegiatan Keagamaan di Ma'had, dan Pendidikan Agama Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara “menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan dengan cara bertanya langsung”.⁷ Melalui wawancara, informan akan membagi pengalamannya dengan peneliti berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pertanyaan dalam wawancara “menjadi sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita”.⁸

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “wawancara terstruktur (*structure interview*), wawancara

⁷Ahmad Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

semiterstruktur (*semistructure interview*), dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)”.⁹ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menyimpan beberapa cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada sumber data atau informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, seperti apa rumusan pertanyaannya, dan sebagainya, biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri. Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti mengharapkan wawancara berlangsung secara luwes, terbuka, dan percakapan tidak membuat jenuh kedua pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan peningkatan kualitas keberagamaan peserta Didik melalui program Ma’had. Adapun Interview yang dilakukan untuk memperoleh data terkait:

- 1). Perencanaan program yang dikembangkan Ma’had
 - 2). Strategi Pelaksanaan Program Ma’had
 - 3). Evaluasi Peningkatan Keberagamaan Peserta Didik
- b. Observasi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan sedang terjadi melalui kegiatan mengamati. Menurut M. Burhan Bungin, observasi diartikan “sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”.¹⁰

Sebelum peneliti terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, terlebih dahulu harus membuat pedoman observasi sebagai acuan atau pedoman dalam pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin diperoleh atau dikumpulkan. Pedoman observasi ini sangat diperlukan sebagai alat untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau dilakukan.

Jenis observasi yang akan digunakan adalah terstruktur dan partisipan, yaitu berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci dengan menampilkan aspek-aspek dari proses dan kegiatan-kegiatan yang akan diamati, dan tinggal membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara ringkas informasi atau data sesuai fokus penelitian, serta peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan nonfisik berupa semua kegiatan Program Ma’had yang ada hubungannya dengan Peningkatan Keberagaman Peserta Didik.

¹⁰M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 133.

Dalam prosedur pengumpulan data observasi, data yang diobservasi adalah data skunder, yakni data penguat dari teknik pengumpulan data yang lain. Adapun yang diobservasi meliputi:

- 1). Kegiatan Program Ma'had
- 2). Keberagaman Peserta Didik
- 3).Evaluasi Kegiatan Ma'had

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “metode pencarian dan pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang diteliti”.¹¹

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara merekam, memfoto, mencatat data dokumentasi dan hasil wawancara dengan para informan sebagai informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari Ma'had Al-Haromain terkait:

- 1). Profil Madrasah dan Profil Ma'had Al-Haromain
- 2). Struktur Organisasi Ma'had Al-Haromain
- 3). Dokumentasi kegiatan yang relevan

¹¹Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 100.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- a. Pengamatan terus-menerus, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pemeriksaan secara terus-menerus terhadap hasil analisis data. Pengamatan secara terus-menerus ini sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif.
- b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dengan melakukan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, sehingga menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran terhadap masalah-masalah yang diteliti.
- c. Triangulasi, yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dengan pihak-pihak lain yang dipandang dapat memahami hasil analisis data secara kritis. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dan catatan resmi, serta triangulasi teori, yaitu hasil akhir penelitian ini dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan. Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan urutan data. Robert C. Bogdan dan S.K. Biklen (dalam Imron Arifin) menyatakan bahwa analisis data adalah “proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain”.¹²

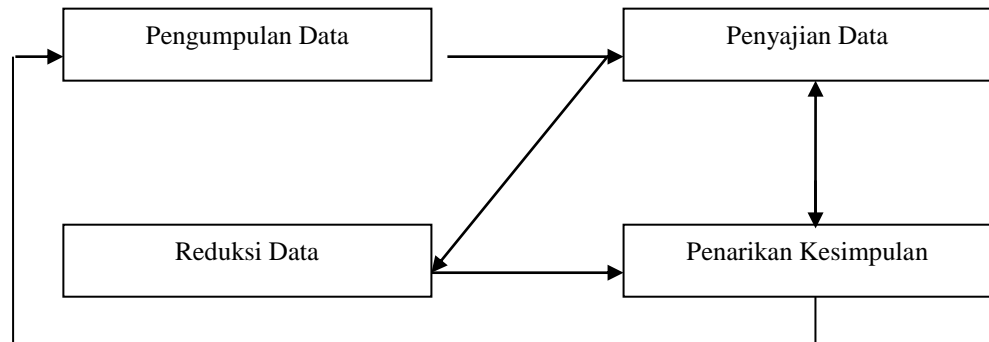
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif secara interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.¹³

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yakni menyajikan data yang telah terkumpul sesuai fokus penelitian yang diteliti. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 2006), 84.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Proses analisis interaktif tersebut dapat digambarkan dalam skema di bawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Interaktif

8. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa langkah penelitian yaitu, pra penelitian/survey awal dan penentuan fokus penelitian, kemudian setelah mendapat surat pengantar penelitian dan juga izin dari tempat yang diteliti, mulai lanjut pada pelaksanaan penelitian yang sebenarnya, pencarian data melalui wawancara dan observasi setelah itu data yang sudah diperoleh direduksi dan dianalisis untuk kemudian tahap selanjutnya penulisan Laporan.